

BAB IV

PEMAPARAN DATA PENELITIAN

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari) **

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Pelaihari

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari ini beralamat di jalan Datu Insad Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut merupakan sebuah lembaga pendidikan umum, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman ajaran Islam. Secara fisik citra yang diajarkan tentang agama islam, sehingga siswa memiliki ilmu agama, berwibawa, sopan, dan berakhlak. Oleh karena itu, cerminan pokok yang ditampilkan MTsN 1 Pelaihari adalah yang Islami dan terkesan modern, yang dihuni oleh siswa – siswa yang beragama islam, ramah terhadap sesama, santun dalam bertutur, dan peduli terhadap lingkungannya.

MTsN 1 Pelaihari sebelumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya dan gotong royong karena adanya keinginan dari warga Tanah Laut untuk memiliki lembaga Pendidikan Formal yang Islami. Lembaga ini mulai didirikan tahun 1968 dengan Kepala Madrasah yang pertamanya KH. Muhammad Yuseran Seman (1968-1979) bertempat di daerah Kurau. Kemudian pindah ke Pelaihari menjadi MTs Kurau Pelaihari. Dan sekitar tahun 1978 dinegerikan dengan nama MTsN Kurau Pelaihari. sehingga MTsN Kurau Pelaihari mempunyai dua lokasi yaitu di Kecamatan Kurau dan Kecamatan Pelaihari, dan sebagai induknya berada di Pelaihari karena merupakan ibu kota Kabupaten. Kemudian pada tahun 1996 MTsN Kurau Pelaihari berubah nama menjadi MTsN 1 Pelaihari dengan memisahkan MTs di Kurau menjadi MTsN Kurau.

Adapun kepemimpinan yang pernah bertugas pada madrasah ini adalah sebagai berikut :

- 1) KH. Muhammad Yuseran Seman pada tahun 1968-1979
- 2) H. Samsul Yuserie pada tahun 1979-1982
- 3) H. Suberi Buchori, BA pada tahun 1982-1987
- 4) Drs. H. Mansyah Amir pada tahun 1987-1993
- 5) Drs. Rafi'i Mugeni pada tahun 1993-1999
- 6) Drs. H. Muhammad Sadik 1999-2001
- 7) Zuchri, S.Pd.I pada tahun 2001-2004
- 8) H. Hasnan Basuki, S.Pd.I pada tahun 2004-2008
- 9) Drs. Ardiansyah pada tahun 2008-2012
- 10) Akhmad Saufi, S.Ag. M.M.Pd pada tahun 2012-sekarang

2. Identitas MTsN 1 Pelaihari

- a) Nama Madrasah : MTsN 1 Pelaihari
- b) Status Madrasah : Negeri
- c) Akreditasi : A

Alamat

- a) Jalan : Jl. Datu Insad
- b) Telpon : 0512 21019
- c) Kelurahan : Angsau
- d) Kecamatan : Pelaihari
- e) Kabupaten : Tanah Laut
- f) Provinsi : Kalimantan Selatan
- g) Nomor Statistik Madrasah : 211630104001
- h) No. Pokok Sekolah Nasional : 30300787

j) Tahun Berdirinya : 1978

k) Kepemilikan Tanah

1. Sertifikat Milik Kemenag Kab. Tala

2. Luas tanah; 1000 m²

3. Visi dan Misi MTsN 1 Pelaihari

Visi MTsN 1 Pelaihari adalah Terbentuknya Peserta Didik Yang Religius, Berbudaya, Cerdas Dan Trampil Dan Berwawasan Lingkungan.

Adapun Misi MTsN 1 Pelaihari:

- a) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingintahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.¹

Adapun keadaanguru dan siswa di madrasah tsanawiyah negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

¹Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari.

4. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang kami peroleh, jumlah guru yang ada di MTsN 1 Pelaihari adalah sebanyak 44 orang. Pada tahun pelajaran 2015-2016 jumlah siswa MTsN 1 Pelaihari adalah sebanyak 808 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan gurudapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Pelaihari

Sarana dan prasarana di sekolah ikut memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Sama halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, sekolah ini juga memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar keberhasilan belajar tercapai dengan maksimal.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum terjun kelapangan adanya perencanaan menentukan objek penelitian yaitu di MTsN 1 Pelaihari, sekolah ini dipilih dikarenakan saya mendapatkan informasi bahwa ada beberapa siswa mengalami cemas menghadapi ujian. Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah membuat surat izin penelitian yang diserahkan kepada ketua kementerian agama yang mana ada pemberitahuan untuk sekolah bahwa meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Penelitian bertujuan memenuhi tugas skripsi dengan mengumpulkan data-data siswa yang mengalami ujian semester tahun 2016. Setelah mendapatkan izin dan rekomendasi dari kementerian agama, maka diadakan pertemuan kepala sekolah dan Guru BK MTsN 1 Pelaihari pada tanggal 15 september 2016 guna untuk membicarakan jadwal penelitian disekolah setelah diadakan kesepakatanmaka

dilakukan pengumpulan data pada tanggal 19 september dan selesainya penelitian tanggal 12 November .

Pengumpulan data adalah berupa angket,wawancara, observasi, dokumentasi, dalam penelitian maka peneliti bekerjasama dengan guru BK untuk membantu memberikan informasi sesuai dengan kenyataan disekolah.Persiapan dalam pelaksanaan penelitian juga dilakukan dengan membuat pedoman wawancara dan membuat angket untuk mengumpulkan data siswa yang mengalami kecemasan.

Penulis menggunakan teknik observasi terkait dengan upaya guru BK mengatasi rasa cemas siswa menghadapi ujian. Tempat observasi dilakukan di sekolahan MTsN 1 Pelaihari dimana sebagai subjek adalah guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling disekolah, objek dari penelitian ini adalah upaya guru BK dan 72 siswa kelas IX MTsN 1 Pelaihari memberikan respon dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertulis sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa guna untuk mengetahui penyebab kecemasan menghadapi ujian.

C. Penyajian Data

Data yang dkumpulkan berupa angket, observasi, wawancara dan dokumenter. Pada pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan data pokok pada pembahasan bab III

Adapun data yang didapat dari hasil wawancara dan obervasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Upaya guru BK dalam mengatasi rasa cemas siswa menghadapi ujian.

Upaya yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau cara yang telah dilakukan guru BK dalam membimbing siswa untuk mengatasi rasa cemas mengadapi ujian, usaha yang dilakukan guru BK adalah:

A. Kerjasama dengan guru

Peneliti menemukan data bahwa ada beberapa siswa kelas tiga yang belum mengetahui tugas guru BK. Ternyata guru BK kurang menginformasikan tentang Bimbingan dan Konseling dan apa saja tugas-tugas yang dilakukan guru BK.

Guru BK tidak bisa berbuat banyak untuk hal membimbing siswa dalam belajar hanya guru yang ahli saja yang bisa membimbing siswa yang mempunyai kesulitan untuk memahami pelajaran, oleh karena itu guru BK hanya bisa menjebatani siswa dengan meminta tolong kepada guru mata pelajaran untuk mengulangi pelajaran yang siswa belum fahami. Peran guru BK membimbing siswa untuk menjadi lebih baik, guru BK juga berperan mengumpulkan data siswa dalam berbagai masalah pendidikan yang dapat dipergunakan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.

Jika mereka belum faham guru mengulang pelajaran yang diajarkan, agar siswa lebih mengerti dengan materi yang disampaikan. selain itu guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada pelajaran. Guru BK mempunyai batas kemampuan dalam membimbing siswa pada pelajaran maka guru BK dibantu oleh guru mata pelajaran, wali kelas untuk membuat rencana dalam proses mengajar guna untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa disekolah di MTsN 1 Pelaihari. Kerjasama dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa merasa malu untuk mengatakannya maka

guru BK meminta guru mata pelajaran untuk membimbing siswa dan dikelompokkan agar belajar bersama dan saling membantu sesama teman mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Guru BK memberikan layanan individual untuk mencari tahu apa penyebab siswa menjadi cemas dalam menghadapi ujian, penyebabnya antara lain :

1) Kurangnya persiapan

Kurangnya persiapan dan mental karena ketakutan dan kegugupan yang dialami siswa bisa membuat memori yang disimpan mendadak hilang serta hilangnya konsentrasi sehingga susah mengingat materi yang sudah mereka pelajari dan akhirnya mereka tidak bisa menjawab soal-soal ujian. Kurangnya persiapan dikarenakan kurangnya belajar maka dari itu guru BK membimbing untuk belajar dirumah sebelum ujian. Gugup bisa terjadi begitu saja, hasil observasi yang didapat oleh peneliti, siswa merasa gugup dan ketakutan karena menurut mereka pengawas ujian adalah guru yang kiler dan prosedur yang digunakan guru adalah pengaturan waktu sedangkan siswa menjawab soal dengan berhati-hati dan lamban untuk mengoreksi kembali jawaban yang siswa tulis. Situasi-situasi lingkungan berpengaruh siswa menjadi cemas, misalnya situasi ujian yang membuat siswa tegang dan gugup. Sebelum ujian berlangsung, guru BK membantu agar tidak tegang untuk melakukan pemanasan seperti mengatur napas,

melakukan gerakan ringan supaya siswa menjadi rileks dan tidak tegang setelah itu berdoa'a.

2) Kurang faham dengan salah satu mata pelajaran

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa kekhawatiran siswa tertuju pada mata pelajaran yang tidak mereka sukai. Bagi mereka mata pelajaran itu cukup sulit, mereka mempunyai alasan tersendiri mengapa tidak menyukai, karena mereka kurang memahami pada saat gurunya menerangkan. Siswa pun mengatakan mereka sangat menyukai guru yang mampu menerangkan materi secara jelas.

Dalam hal ini guru BK menyampaikan apa yang dirasakan siswa kepada guru mata pelajaran. Guru BK mengalih tangan kan kepada guru mata pelajaran, apa yang menjadi tanggung jawab guru dalam membimbing belajar siswa sehingga pembelajaran yang diberikan membantu siswa dalam mengatasi persoalan, baik dalam masalah pembelajaran materi maupun diluar pembelajaran sekolah.

3) Pernah mengalami nilai rendah

Dari hasil observasi bahwa peneliti mendapatkan data siswa pernah mempunyai pengalaman yang buruk yaitu pernah mendapatkan nilai rendah. Siswa merasa frustasi dan sedih setelah mendapatkan nilai yang rendah.

Hasil wawancara yang didapat bahwa guru BK memberikan nasehat agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan, jangan terpacu pada masa lalu. Masa lalu adalah pelajaran

berharga untuk menjadi yang lebih baik, guru BK membantu siswa untuk mengambil keputusan, bagaimana caranya agar hal itu tidak terulang kembali, menanyakan kelemahan siswa kenapa nilai ujian menjadi rendah. Guru BK memberikan arahan, jika siswa kurang belajar maka ditingkatkan belajarnya dan memahami materi yang sudah diajarkan kepada guru, jika waktunya kurang maka sebaiknya siswa mengatur waktu untuk bermain , waktu untuk belajar, dan Waktu untuk membantu orang tua dirumah.

B. Membimbing siswa

Guru BK membimbing siswa untuk mencapai nilai yang lebih baik dengan upaya yang dilakukan disekolah. Melakukan upaya ialah untuk mengurangi rasa cemas siswa yang merupakan masalah yang tidak bisa dipelekan. Sadar bahwa siswa memerlukan bimbingan untuk mengembalikan kepercayaan diri, mereka merasa ada yang peduli pada masalah yang dihadapinya. Siswa juga memerlukan teman yang mau mendengarkan masalah tersebut agar tidak menjadi beban pikiran karena pikiran yang dikuasai oleh kecemasan.

Bimbingan yang dilakukan guru BK disekolah adalah :

1) Memberikan Motivasi

selain itu, guru BK juga memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi dilakukan untuk mendorong siswa semangat belajar dan mencapai hasil yang baik pada pelaksanaan ujian.

Bentuk motivasi yang dilakukan guru BK dengan cara menayangkan sebuah video yang menggambarkan tentang

siswa yang mendapat nilai tinggi tetapi hasil dari mencotek. Guru BK memberi nasehat jangan bergantung dari jawaban orang lain, percayalah dengan jawaban sendiri.

Guru BK memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa ujian itu sangat menyenangkan, jangan jadikan ujian adalah sesuatu yang menjadikan beban berat tetapi ujian adalah kewajiban yang diadakan semua sekolah, dibalik ujian tersebut kita mendapatkan hasil yang telah kita pelajari dan meningkatkan kecerdasan siswa. Selain motivasi guru BK juga mempunyai teknik untuk mencegah timbulnya rasa cemas yang dialami siswa yaitu dengan melakukan perbincangan santai dalam membahas ujian yang akan dihadapi oleh siswa, guru BK juga mengajak berolahraga agar siswa tidak terbayang ujian terus menerus dan dibawa enjoy agar kecemasan itu tidak menghantui dirinya tetap tersenyum dan belajar dengan giat sehingga kekhawatiran itu hilang dengan sendirinya. Jika siswa masih merasa cemas maka kami memberi layanan individu untuk mencari tahu apa yang membuat siswa ini cemas, dan guru membawakan materi menyangkut ujian yang isinya adalah cara belajar yang efektif atau tipe-tipe belajar agar siswa mengetahui letak tidak kecocokan siswa dalam menghadapi ujian.

2) Memberikan Saran

Selain memberikan bimbingan guru BK juga menyarankan untuk meluangkan waktu untuk membaca buku. Betapa pentingnya

membaca buku untuk menambah ilmu pengetahuan, untuk menjadi seorang pembaca yang baik disampingnya menguasai segenap metodenya, setiap siswa perlu pula mengembangkan dan memiliki kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik.

Guru BK mempunyai cara untuk membantu siswa mengatur waktu agar siswa menggunakan waktu luang dengan baik. Betapa pentingnya waktu yang kosong untuk dimanfaatkan dalam belajar dan mempersiapkannya sebelum ujian berlangsung. Konselor juga membantu siswa membuat target belajar, dari semua mata pelajaran siswa sebaiknya mempunyai target yang mana lebih dahulu yang mereka pelajari secara teratur. Selain itu guru BK melihat jaman sekarang semua siswa memiliki handphone, sekarang kecanggihan handphone bisa diandalkan untuk membaca buku lewat goggle agar siswa tidak bosan untuk membacanya.

3) Memberikan Nasehat

Guru BK memberikan nasehat kepada siswa untuk melakukan persiapan yang matang sebelum menghadapi ujian dengan cara belajar yang rajin dan mempunyai jadwal jam untuk belajar. Jika siswa tidak memahami suatu pembahasan materi maka jangan malu untuk bertanya kepada guru yang bersangkutan. selain itu, siswa sebaiknya menjaga kesehatan tubuh agar selalu fit, karena kondisi tubuh sangat mempengaruhi konsentrasi dan daya serap belajar siswa. Dalam membimbing belajar siswa konselor menyisipkan materi dengan bimbingan karir untuk masa depan siswa.

Memberikan pemahaman tentang tujuan dilaksanakan ujian. Ujian dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar selama tiga tahun. Siswa juga diberikan pemahaman tentang budaya mencontek merupakan tindakan yang sia-sia. Mendapatkan nilai ujian yang tinggi dari mencontek tidak bisa dibanggakan dan pada dasarnya hasil itu tidak memberikan manfaat bagi dirinya.

2. Tindakan guru BK terhadap siswa yang merasa cemas dalam menghadapi ujian.

Siswa mempunyai tingkat kecerdasan dan kemampuan dalam belajar yang berbeda. Ada siswa yang cepat menangkap dalam pelajaran dan ada yang lambat, ada yang mempunyai daya ingat yang tinggi untuk menghafal dan ada juga yang mempunyai daya ingat yang lemah. menghadapi hal tersebut guru dengan sabar mengulang pelajaran yang belum siswa fahami.

Jika fungsi pencegahan dan fungsi pemahaman tidak berpengaruh pada siswa maka guru BK melakukan fungsi perbaikan untuk mengurangi kecemasan siswa menghadapi ujian. Siswa pernah mendapatkan nilai rendah sehingga menyebabkan siswa masih merasa cemas dengan keadaan, dia merasa sedih mendapatkan nilai rendah sampai saat itu siswa terbayang dengan masa lalu yang pernah dia alami. Perasaan yang sangat terpukul mendapatkan nilai rendah membuat siswa takut akan terulang kembali. Guru BK memberikan bimbingan secara khusus untuk menguatkan siswa agar tidak putus asa dan percaya diri. Sebagai guru BK berperan untuk membimbing siswa yang mengalami masalah, baik itu masalah yang ringan maupun yang besar sekaligus. Guru BK juga mengarahkan untuk tetap tenang menjalani ujian yang paling penting adalah belajar, jangan sampai kekhawatiran siswa

membuat mereka larut dalam kecemasan yang membuat drop, sebaiknya tetap fokus pada pelajaran dan jangan sampai berpikiran buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, siswa diberikan kebebasan untuk berkunjung keruangan BK. Biasanya siswa datang pada jam istirahat dan pada jam pelajaran kosong. Pada awalnya guru BK di MTsN 1 pelaihari mempunyai jadwal masuk kelas, namun sekarang sudah dihapuskan. sehingga sekarang guru BK hanya bisa masuk kelas diwaktu jam pelajaran kosong yang mana guru BK mempunyai peluang memberikan pelajaran tentang Bimbingan Konseling dan memberikan informasi berkaitan dengan ujian, maupun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi ujian.

Ruangan BK selalu terbuka untuk siswa, dalam setiap hari ada saja siswa yang datang keruangan untuk curhat, sebagai konselor yang memiliki sifat keterbukaan maka konselor tidak menyepelekan sekecil pun masalah yang dihadapi siswa. Bukan hanya yang terlihat mempunyai masalah yang diperhatikan kadang siswa yang terlihat baik-baik ternyata memiliki masalah.

Guru BK mengetahui kecemasan melihat dari cara siswa dalam sehari-hari disekolah berperilaku yang aneh, cemas juga bisa dilihat dari perilaku yang tak biasa seperti siswa banyak diam, keringatan dan gugup, kejadian itu pernah terjadi pada siswa saat mau menghadapi ujian, guru BK memasuki kelas menyampaikan secara umum jika ingin berbicara sebelum ujian untuk menanyakan tentang ujian datang lah keruang BK. Di sini guru BK meluangkan waktu untuk semua siswa dalam layanan konsultasi dengan mengarahkan agar tidak merasa cemas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang kecemasan menghadapi ujian, peneliti menemukan diberbagai jenis siswa yang nilainya

tinggi maupun rendah bahwa meskipun mereka cemas menghadapi ujian tetapi mereka juga tidak bisa belajar terlalu serius. Kemudian peneliti menemukan data dari siswa pintar untuk mengatasi kecemasan siswa mempunyai cara belajar yang rileks melalui google dengan pembahasan dan materi yang sama dengan buku mata pelajaran disekolah, begitu pula dengan siswa yang tergolong memiliki nilai rendah. Kecanggihan teknologi sekarang membuat siswa menjadi lebih mudah untuk belajar dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar.

Angket yang telah disusun terdiri dari 10 item pertanyaan sesuai dengan kebutuhan. Penyebaran angket dilakukan beberapa kelas IX A sampai kelas IX E, penyebaran angket bertujuan untuk mengumpulkan data siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian disekolah MTsN 1 Pelaihari.

Tabel 4.1 Tugas guru Bimbingan Konseling di Sekolah

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Tidak	11	15,27%
	Iya	23	31,94%
	Kadang – kadang	32	44,44%
	Sering	6	8,33%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 15,27 % responden atau 11 siswa menjawab bahwa tidak mendapatkan bimbingan belajar dari guru bk disekolah, sebanyak 23 siswa atau 31,94 % responden menyatakan bahwa guru bk

membimbing mereka dalam hal belajar, 32 siswa atau 44,44 % juga mengatakan bahwa kadang – kadang mereka mendapatkan bimbingan belajar. Guru BK tidak sepenuhnya dalam membimbing siswa, sadar bahwa siswa juga memiliki guru mata pelajaran yang bisa membimbing dalam hal pelajaran yang tidak siswa fahami, guru bk juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam membimbing siswanya agar mereka perprestasi. Ada 8,33 % responden atau 6 siswa menyatakan guru bk sering melakukan bimbingan belajar.

Hal ini membuktikan bahwa guru bk melakukan tugasnya untuk membimbing siswa disekolah. Sebagai guru BK mereka berperan untuk membimbing siswa yang mengalami masalah, baik itu masalah yang ringan maupun yang besar sekaligus. Guru BK juga mengarahkan untuk tetap tenang menjalani ujian yang paling penting adalah belajar, jangan sampai kekhawatiran siswa membuat mereka larut dalam kecemasan yang membuat drop, sebaiknya tetap fokus pada pelajaran dan jangan sampai fikiran buruk terjadi dikepala mereka.

Tabel 4.2 Upaya guru Bimbingan dan Konseling

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Dorongan / Motivasi	13	18,05%
	Bimbingan	27	37,5%
	Memberikan saran	8	11,11%
	Nasehat	24	33,33%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 18,05% responden atau 13 siswa menunjukkan bahwa guru bk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya, sedangkan 27 siswa atau 37,5% menyatakan bahwa siswa dibimbing dengan baik

oleh guru bk di MTsN 1 Pelaihari, ada beberapa 11,11% responden atau 8 siswa menyatakan bahwa guru bk telah memberikan saran kepada muridnya, dan sebanyak 33,33% responden atau siswa menyatakan bahwa guru BK memberi saran kepada murid agar mereka jangan panik saat ujian berlangsung. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa betapa perlunya bimbingan dari guru bk disekolah, guru BK juga membantu untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapinya.

Tabel 4.3 Peranan Guru

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Guru mata pelajaran	37	51,38%
	Guru BK	8	11,11%
	Wali kelas	24	33,33%
	Kepala sekolah	3	4,16%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 51,38% responden atau 37 siswa menyatakan bahwa yang lebih berperan penting disekolah adalah guru mata pelajaran , hanya 11,11% responden atau 8 siswa menyatakan bahwa guru BK lah yang berperan penting , tetapi selain mata pelajaran yang mereka pilih lebih berperan penting adalah guru wali kelas 33,33% responden atau 24 siswa menyatakan bahwa guru wali kelas memiliki peringkat kedua menduduki hasil peroleh angket, selain guru mata pelajaran ,guru bk dan wali kelas 3 siswa atau 4,16% yang mereka pilih adalah kepala sekolah lah yang berperan penting.

Hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa siswa berpendapat bahwa guru mata pelajaran lah yang berperan penting disekolah , mereka membutuhkan pendidikan dari guru

yang membuat mereka cerdas. Guru mendidik siswa agar menjadi lebih baik. Karena mereka merasa tanpa didikan dari seorang guru mereka bukan apa-apa. Guru lah yang membuat kita menjadi pintar ,menjadikan disiplin , selain orang tua guru lah yang memberikan ilmu kepada kita, guru adalah orang tua kedua disekolah dengan sabar guru mendidik mu dan mengajarkan ilmu-ilmu yang tidak kita ketahui, dengan ilmu kita menghormati guru dan kedua orang tua.

Tabel 4.4 Tingkat kecemasan siswa pada saat ujian

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Cemas	16	22,22%
	Kurang cemas	2	2,77%
	Cukup cemas	45	62,5
	Tidak cemas	9	12,2
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden,22% responden atau 16 siswa menjawab cemas, 62,5% atau 45 siswa mengalami cukup cemas, ada 22 siswa yang menjawab kurang cemas hanya 2,77% responden atau 2 siswa yang menjawab tidak cemas yaitu ada 12,2% responden atau 9 siswa. Inilah hasil angket yang didapat dari responden, maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 1 Pelaihari mengalami kecemasan menghadapi ujian. Hal ini dilihat dari hasil jawaban responden bahwa tingkat kecemasan siswa adalah kecemasan sedang. Perasaan itu akan membuat siswa menjadi frustrasi jika terlalu mengkhawatirkan apa yang belum kita ketahui hasilnya. Perasaan itu akan selalu muncul jika tidak diatasi.

Tabel 4.5 Waktu untuk mempersiapkan belajar sebelum ujian

No	Katagori	Responden	Persentasi
	Seminggu sebelum ujian	34	47,22%
	Dua minggu sebelum ujian	18	25%
	Sebulan sebelum ujian	13	18,05%
	Tidak ada persiapan	7	9,72%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 47,22 % responden menggunakan waktu seminggu sebelum ujian , 18 siswa atau 25% responden menyatakan bahwa mempersiapkan dua minggu sebelum ujian, ada 18,05% responden menyatakan butuh waktu lama, sebulan sebelum ujian berlangsung, dan paling sedikit responden menjawab 9,72% bahwa tidak ada persiapan untuk menghadapi ujian.

Hasil angket tersebut menyatakan siswa mempunyai persepsi masing-masing dalam menggunakan waktu belajar yang menurut mereka efektif dan waktu belajar yang mereka senangi dengan membagi waktu agar bisa menjalani kegiatan lain dan istirahat yang cukup.

Tabel 4.6 Waktu yang disukai siswa ketika belajar dirumah

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Pagi	3	4,16%
	Siang	2	2,77%
	Sore	1	1,38%
	Malam	66	91,66%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 4,16% responden atau 3 siswa menggunakan waktu untuk belajar adalah pagi hari , ada beberapa responden menjawab menggunakan waktu untuk belajar adalah siang 2,77% responden atau 2 siswa , sangat sedikit yang menggunakan waktu sore untuk belajar ada 1,38% atau 1 siswa karna kebanyakan siswa menggunakan waktu sore melakukan kegiatan olahraga, bermain atau jalan-jalan, paling banyak yang mereka senangi dalam menggunakan waktu malam untuk belajar ada 66 siswa atau 91,66% responden. Siswa mempunyai persepsi masing – masing dalam menggunakan waktu belajar yang menurut mereka efektif dan waktu belajar yang mereka senangi dengan membagi waktu agar bisa menjalani kegiatan lain dan istirahat yang cukup.

Tabel 4.7 : Perasaan siswa saat mendapat nilai rendah

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Sedih	32	44,44%
	Sangat sedih	31	43,05%
	Biasa aja	3	4,16%
	Cemas	6	8,33%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 44, 44% dari 32 siswa menyatakan perasaan sedih saat mendapatkan nilai jelek , jika mereka mendapatkan nilai jelek 43,05 % dari 31 siswa menyatakan perasaan yang amat sangat sedih , paling sedikit 3 siswa mengatakan bahwa mendapatkan nilai rendah atau jelek itu adalah hal yang biasa saja, dan ada beberapa siswa 8,33% dari 6 siswa mereka merasa cemas jika

mendapatkan nilai yang rendah. Itulah hasil angket yang didapat bagi mereka mendapatkan nilai tinggi adalah sebuah impian.

Menurut mereka angka yang besar itu lebih bernilai dari apapun karna angka yang bernilai tinggi itu adalah hasil usaha belajar yang membanggakan, semua itu yang mereka ingin dari hasil usaha belajar . jika mereka mendapatkan nilai tinggi maka mereka mendapatkan hasil yang memuaskan bukan hanya nilai saja yang tinggi tetapi mereka mendapatkan peringkat pasti mereka naik kelas. Siapa yang tidak mau mendapatkan semuanya begitu juga yang dirasakan oleh siswa MTsN 1 Pelaihari, sehingga membanggakan kedua orang tua kita.

Tabel 4.8 Kekhawatiran siswa menghadapi ujian

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Peringkat	1	1,38%
	Nilai	16	22,22%
	Naik kelas	7	9,72%
	Semua benar	48	66,66%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sedikit penyebab atau kekhawatiran pada peringkat 1,38% atau 1 siswa yang mengkhawatirkan peringkat pada ujian, 22,22% responden atau 16 siswa menyatakan bahwa mereka mengkhawatirkan nilai setelah ujian selesai, 9,72% responden kekhawatiran mereka tertuju naik kelas, banyaknya 66,66% menyatakan bahwa yang mereka khawatirkan adalah pada peringkat,nilai dan naik kelas , semua itu yang mereka ingin dari hasil usaha belajar . jika mereka mendapatkan nilai tinggi maka mereka mendapatkan hasil yang memuaskan bukan hanya nilai saja yang tinggi

tetapi mereka mendapatkan peringkat, pasti mereka naik kelas. Siapa yang tidak mau mendapatkan semuanya, begitu juga yang dirasakan oleh siswa MTsN 1 Pelaihari, sehingga membanggakan kedua orang tua kita.

Tabel 4. 9 Penyebab kekhawatiran mereka menghadapi ujian

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Soal ujian yang sulit	12	16,66%
	Tidak percaya diri	10	13,88%
	Takut tidak bisa menjawab	39	54,16%
	Kurang percaya diri	11	15,27%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 16,16 % responden atau 12 siswa menjawab angket tersebut bahwa yang mereka khawatirkan adalah soal ujian yang sulit , 10 siswa atau 13,88 % responden menyatakan bahwa siswa tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal ujian tersebut, ada sebanyak 39 siswa yang menjawab angket tersebut 54,16% responden mereka takut tidak bisa menjawab soal yang tertulis dikertas, dan beberapa yaitu 11 siswa menunjukkan atau menyatakan dari hasil angket tersebut 15,27 % siswa tidak percaya diri dalam menjawab soal.

Jawaban mereka relatif ada yang menyatakan soal ujian yang sulit, tidak percaya diri, takut tidak bisa menjawab, dan kurang percaya diri. Maka ini adalah menjadi pekerjaan seorang konseling untuk mengetahui masalah mereka sebelum membimbing dan memberikan dorongan agar hal itu tidak terjadi. Pada kenyataannya siswa takut tidak bisa menjawab soal-soal ujian yang tertulis meski mereka sudah mempersiapkannya tetapi rasa tidak percaya diri itu lah yang membuat mereka menjadi khawatir akan soal yang keluar diujian nanti dan

apabila mereka tidak percaya diri maka mereka akan ragu-ragu untuk jawaban soal tersebut, jika luput dari pembelajaran mereka maka mereka tidak bisa menjawab soal.

Tabel 4.10 Perilaku siswa yang mencotek

No	Kategori	Responden	Persentasi
	Pernah	16	22,22%
	Tidak pernah	10	13,88%
	Kadang – kadang	40	55,55%
	Sering	6	8,33%
	Jumlah	72	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 16 siswa pernah mencotek atau 22,22 % menyatakan memang mereka pernah mencotek, 13,88 % responden atau 10 siswa juga menyatakan bahwa mereka sekali pun tidak pernah mencotek jawaban soal ujian tersebut, sebanyak 40 siswa atau 55,55 % responden menyatakan kadang – kadang saja pernah mencotek jawaban soal ujian tersebut, dan sedikit yang menyatakan 8,33 % responden atau 6 siswa menyatakan sering mencotek. Hasil angket tersebut menyatakan bahwa dari 72 siswa menyatakan terkadang mereka melakukan atau mencotek jawaban soal-soal ujian di MTsN 1 Pelaihari. Jangan disepelekan untuk hal seperti ini karna murid akan terbiasa berbuat curang berikan lah bimbingan belajar , memberikan nasehat lebih baik agar tidak mengulanginya serta berikan arahan untuk berusaha lebih jujur dalam melakukan pekerjaan. Kekhawatiran itu bisa menyebabkan siswa mencotek jawaban soal mata pelajaran karena mereka merasa tidak percaya diri sehingga melakukan sesuatu yang tidak perlu dilakukan. Pada kenyataannya mereka tidak hanya sekali atau 2kali melakukannya tetapi bisa

lebih dari 2 kali, mereka terpaksa melakukan itu semua karna kekhawatiran dan rasa tidak percaya diri terhadap jawaban sendiri.

D. Analisis Data

Dari hasil penyajian data diatas berdasar pada rumusan masalah, maka analisisnya sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi rasa cemas siswa dalam menghadapi ujian di MTsN 1 Pelaihari ?

Kemampuan guru BK hanya bisa mendengarkan dan membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam mengambil keputusan dan memilih yang terbaik untuk dirinya agar lebih mandiri . Diluar dari pada itu konselor tidak bisa membantu, hanya kepada sang ahli.

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, Ada asas alih tangan, jika guru BK sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka guru BK dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli. ²

Guru BK melakukan teknik dengan bekerjasama kepada semua guru dan kepala sekolah untuk membantu siswa sesuai dengan tingkatannya. Seluruh siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tahap awal guru BK melakukan sebuah pertanyaan tingkat kesulitan belajar dikelas

²Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2008), h.155 - 15

setelah itu ada perencanaan pembelajaran dibantu oleh guru dan kepala sekolah.

Pelaksanaan rencana itu bekerjasama kepada guru mata pelajaran dan wali kelas untuk memperoleh hasil yang baik. Sadar bahwa Guru BK hanya berperan untuk membimbing dan mendengarkan permasalahan yang dialami siswa, serta mengarahkan agar menjadi individu yang mandiri diluar dari itu guru BK menyerahkan kepada guru yang mampu membimbing belajar siswa

Kecemasan yang dirasakan siswa disebabkan kurangnya persiapan terhadap ujian, untuk mengatasi hal itu guru BK membantu siswa perlu disiapkan sebelum ujian dengan belajar yang rajin.

Dalam proses belajar sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat seseorang di dalam mencapai satu tujuan atau cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri sendiri (putus asa, konflik, frustrasi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan sebagainya), dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya. Menyangkut anak didik dapat berupa masalah perasaan, daya fikir, sikap, tingkah laku, kemampuan fisik maupun masalah pengembangan jiwa pribadinya. Semua permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh para orang tua, guru, para pendidik pada umumnya maupun oleh anak didik itu sendiri.³

Kurang faham dengan pelajaran, guru BK membantu siswa untuk menyampaikan masalah tersebut kepada guru mata pelajaran dengan meminta bantuan untuk menjelaskan kembali pelajaran-pelajaran yang belum siswa pelajaran. Usaha guru Bimbingan dan Konseling tidak maksimal tanpa bantuan guru mata pelajaran untuk membimbing siswa dalam hal kesulitan –

³Dewa Ketut Sukardi, *psikologi papuler perkembangan jiwa anak*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), h. 5

kesulitan memahami pelajaran. Adapun penyebab timbulnya kecemasan yaitu siswa pernah mengalami nilai rendah sehingga takut itu terjadi kembali.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang tidak memadai.⁴

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan Bimbingan dan Konseling di SLTP dan SMU haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya “*link and match*” (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.⁵

Usaha guru dalam membimbing siswa mengatasi kecemasan dengan memberikan motivasi, yaitu sebuah dorongan agar siswa percaya diri dalam menghadapi ujian. Motivasi yang dilakukan berupa video menggambarkan agar tidak terbiasa menyontek pada ujian tersebut, secara halus guru BK mencegah siswa untuk tidak menyontek, didalam video itu memberikan nasehat bahwa nilai rendah itu membanggakan dari pada nilai tinggi tetapi

⁴Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2008), h.255

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Sekolah*, (Jakarta : PT Mahasatya, 2002), h.26

hasil menyontek. Tinggal bagaimana kita meningkatkan belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi.

Guru BK juga memberikan saran sebaiknya perbanyaklah membaca buku, membaca buku bukan hanya menambah ilmu pengetahuan tetapi buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan tentang berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan melakukan kegiatan membaca yang bisa dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormon stres. Membaca buku dapat menurunkan tingkat stres sehingga pikiran lebih santai.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi. Selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua, dan instansi yang terkait. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.⁶

Guru BK mempunyai cara dalam membimbing siswa untuk membantu mengatur waktu belajar siswa secara efektif. Sebagai guru BK harus mempunyai teknik agar siswa menggunakan waktu luang dengan baik. Betapa

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin, Cetakan pertama, 1996) h 5-11

pentingnya waktu yang kosong untuk dimanfaatkan dalam belajar dan mempersiapkan sebelum ujian berlangsung. Guru BK juga membantu siswa untuk membuat target belajar, dari semua mata pelajaran siswa harus mempunyai target yang mana lebih dahulu yang mereka pelajari secara teratur.

Waktu belajar efektif

05.00-05.30 biasakan bangun lebih awal (paling siang jam 5 pagi) terus mandi, sholat, dan lain- lainnya. (catatan : anak-anak pada umumnya sholat secara islam karena di PIRI)

05.30-06.30 gunakan untuk belajar pagi, mengulangi secara selintas apa yang dipelajari disore harinya.

06.30-07.30 menjelang masuk sekolah, digunakan untuk persiapan makan pagi (kalo biasa makan pagi), berpakaian, berangkat ke sekolah.

07.30-13.00 Di sekolah. Gunakan waktu itu betul-betul untuk menambah ilmu, dengarkan baik-baik Bapak / Ibu guru yang sedang mengajarmu. Sebaliknya waktu istirahat kamu gunakan untuk bersenda gurau dengan teman, bercerita dan sebagainya, yang penting harus diluar kelas untuk mencari pertukaran udara.

13.00-14.30 Istirahat siang, dengarkan radio klo ada baca koran , main-main sama adik-adik dan sholat.

14.30-16.00 Tidur / istirahat

16.00-17.30 Sesudah mandi, belajarlh dan ulangi lagi pelajaran siang hari disekolahan .

17.30-19.30 Isilah waktu untuk membantu ibu, makan, sholat, istirahat, mempersiapkan apa yang akan dipelajari.

19.30-21.30 Belajar malam, mempelajari pelajaran – pelajaran untuk besok pagi.

21.30-22.0 Istirahat dan sholat

21.30-23.0 Tidur.⁷

Dalam membimbing siswa sebelum ujian, guru BK memberikan nasehat untuk meluangkan waktu mempersiapkan diri dengan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Menjaga kesehatan seperti makan yang teratur, berolahraga, olahraga sambil bermain bisa dilakukan siswa agar tidak bosan. Diperlukannya persiapan agar waktu ujian berlangsung siap mental, siap fisik sehingga bisa berkonsentrasi dalam menjawab soal-soal ujian.

2. Tindakan guru BK terhadap siswa yang merasa cemas dalam menghadapi ujian

Siswa yang mengalami kecemasan disebabkan pengalaman dan selalu terbayang apabila terulang kembali maka guru BK melakukan tindakan dengan fungsi perbaikan walau pun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Fungsi – fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta : C.V Andi Ofset, 2004) h. 151-152

mengacu kepada suatu atau lebih fungsi- fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.⁸

Overlearning (belajar lebih) artinya upaya melebihi belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Overlearning terjadi apabila respons atau reaksi tertentu muncul setelah anak didik melakukan pembelajaran atas respons tersebut dengan cara diluar kebiasaan.

Extra study time (tambahan waktu belajar) adalah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan alokasi belajar untuk materi tertentu, berarti anak didik menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti anak didik meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu. Misalnya, dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. Kiat ini dipandang cukup strategis karena dapat melindungi memori dari kelupaan.⁹

Untuk mengungkapkan tentang tujuan bimbingan kiranya diperlukan beberapa informasi tambahan. Dalam hal ini, apakah tujuan proses membantu itu dapat menumbuhkan pemahaman diri dan dunia ? “ diperkirakan bahwa individu-individu yang memahami dirinya sendiri dan dunianya akan menjadi lebih efektif lebih produktif dan manusia yang berbahagia. Mereka menjadi pribadi yang lebih fungsional”.

Berdasarkan pendapat Rogert dan Smith dapatlah dikatakan bahwa tujuan proses membantu adalah untuk memperlancar dan mempermudah

⁸Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h.58

⁹ Syaiful Bahri Djamarah ,*Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2008) h.214-215

pertumbuhan psikologis kliennya helper (konselor) harus memiliki kegairahan-produktif dan ingin menghibur orang lainnya.¹⁰

Guru mempunyai teknik untuk mengajar yang berhubungan dengan pelajaran. Bagian ini tidak membahas teori- teori belajar secara mendalam, tetapi lebih pada cara belajar efektif yang lebih bersifat praktis sesuai dengan situasi yang dihadapi. Masalah belajar merupakan masalah yang penting, baik bagi para siswa maupun bagi para mahasiswa. Pentingnya penyelenggaraan bimbingan cara belajar yang efektif ini tampak pada hasil penyelidikan secara empiris, seperti yang pernah penulis jalankan dengan bantuan beberapa orang mahasiswa, pada beberapa sekolah di Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa kesukaran tentang bagaimana cara belajar yang baik menduduki tempat yang paling atas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru atau pembimbing perlu memberikan bimbingan cara belajar sebaik-baiknya.

Tentu saja, yang dimaksudkan disini bukanlah belajar bejalan, belajar makan, atau yang lain, tetapi usaha memasukkan (inprinting) apa yang dipelajari, apa yang didengar, apa yang dibaca, atau apa yang diamati sehingga menjadi milik dari individu. Selanjutnya akan dipersempit lagi yaitu mempelajari mata pelajaran.

Menurut bentuknya, kegiatan mempelajari sesuatu mata pelajaran dapat dibedakan menjadi 2, yaitu belajar secara bersama-sama (kelompok) dan belajar secara individual. Cara penyelenggaraan belajar kelompok telah dikemukakan sebelumnya, mulai dari segi pembentukannya sampai pada segi pemeliharaannya.¹¹

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), h.

¹¹ Bimo Walgito (2010) *Bimbingan dan konseling* (studi dan karir), (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2004) h.

